

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja merupakan hasil tingkat kesuksesan yang dicapai secara keseluruhan pada suatu periode saat bertugas diperbandingkan target, sasaran, kriteria dan standar kerja yang sudah ditentukan dan disepakati. Kinerja karyawan adalah satu dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Manusia yang berpersan sebagai karyawan, tenaga kerja adalah sumber daya yang terpenting bagi perusahaan sebab kreativitas, tenaga dan bakat yang dimilikinya menjadi kebutuhan perusahaan dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Tingginya kinerja terlihat dari adanya penurunan absensi karyawan, peningkatan produktivitas, dan adanya kenaikan pada kuantitas karyawan. Suatu perusahaan tidak mampu beroperasi secara efisien dan efektif saat mencapai tujuan bila tidak ada dukungan dari tenaga kerja. Sebagai bentuk antisipasi, pimpinan harus berupaya untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas SDM supaya perusahaannya dapat meraih tujuan yang diinginkan.

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Pemali Jratun adalah UPT (Unit Pelaksana Teknis) dari BPDAS PS (Direktorat Jendral Bina Pengelolaan DAS dan Perhutanan Sosial) Kementrian Kehutanan. BPDAS Pemali Jratun memiliki tugas untuk membangun sektor Kehutanan terutaman yang terkait dengan rehabilitasi lahan dan hutan. Program kerja yang dilaksanakan

membutuhkan dana yang diperoleh dari pemerintah yang berbentuk DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) di mana penggunaan dana tersebut haruslah dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan sebaik mungkin sesuai dengan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat yang diatur dalam PMK No. 213/PMK. 05/Tahun 2013.

BPDAS Pemali Jratun Semarang dalam meraih tujuannya memerlukan sinergi dengan kinerja karyawan. Sesudah mewawancarai kepala TU, masih terdapat sejumlah kinerja karyawan yang belum sesuai dengan standar. Karyawan tidak melaksanakan sistem akuntansi dengan baik, terdapat banyak karyawan tidak mengaplikasikan prosedur yang sudah ditentukan saat memasukkan data ke sistem dan banyak pembuatan laporan masih mengalami keterlambatan. Sedangkan pada SPI (Sistem Pengendalian Internal), banyak karyawan melanggar peraturan yang ada. Contohnya, karyawan datang terlambat.

Tabel 1
Daftar Absensi

Triwulan	Jumlah Karyawan	Karyawan Terlambat
Triwulan I	80 Orang	18 orang
Triwulan II	80 Orang	22 Orang
Triwulan III	80 Orang	27 Orang
Triwulan IV	80 Orang	20 Orang

Sumber: Laporan Absensi Triwulan I-IV 2017

Rendahnya kinerja instansi dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang tidak dijalankan dengan baik, serta masih lemahnya pengendalian internal di BPDAS Pemali Jratun, juga mempengaruhi kinerja instansi. Dengan adanya kasus diatas mempengaruhi keefektifitasan kinerja instansi dan kinerja BPDAS Pemali

Jratun. Pengendalian internal menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja BPDAS dan jaminan kinerja karyawan yang efektif.

Kinerja instansi dapat dipengaruhi oleh adanya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi merupakan suatu kumpulan informasi financial suatu perusahaan yang didapat dari aktivitas transaksi keuangan. Sistem informasi yang baik menjadikan manajemen suatu perusahaan bisa mendapatkan informasi yang beraneka ragam terutama yang terkait dengan pedoman dalam pengambilan keputusan. Satu dari beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk memaksimalkan kinerja karyawan adalah dengan mewujudkan sistem informasi yang handal sebab sistem informasi tersebut harus dapat dipergunakan oleh penggunanya. Keandalan suatu sistem informasi harus dapat didukung oleh SDM dengan kualitas yang baik agar sistem informasi yang ada dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Kinerja instansi juga dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu susunan aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk meyakinkan pihak pemilik perusahaan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya, suatu organisasi bisnis mempergunakan pengendalian internal agar dapat memberikan arahan kepada operasional perusahaan dan agar menghindarkan sistem informasi yang disalahgunakan oleh oknum perusahaan.

Segala bentuk kecurangan atau kesalahan yang tidak diinginkan dapat dicegah dengan penerapan sistem Pengendalian internal yang baik. Hal ini dikarenakan SPI dapat difungsikan sebagai media pengawas terhadap semua

kegiatan ekonomi yang ada di perusahaan. Bila perusahaan dapat secara efektif melakukan optimalisasi pada pengendalian internal maka hal tersebut dapat menjadi alat bantu bagi perusahaan untuk mengawasi semua aktivitas karyawannya.

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*), terdapat lima komponen dalam Pengendalian internal yaitu pengawasan, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, lingkungan pengendalian. Aspek risiko menjadi utama yang harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada periode berikutnya maka perusahaan tersebut tidak dapat mengendalikan aktivitas operasionalnya dengan baik. Penerapan komponen COSO diharapkan bisa menjadi gambaran bahwa SPI dapat memengaruhi kinerja (Maharani, 2015).

Pada penelitian terdahulu memperlihatkan jika kinerja instansi pemerintah tidak secara langsung dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Pada penelitian lainnya disebutkan jika kinerja organisasi perusahaan tidak signifikan dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dan kinerja instansi pemerintah tidak signifikan dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi.

Penelitian Nurviasari (2016) mengemukakan jika akuntabilitas kinerja SKPD dipengaruhi oleh sistem informasi secara positif. Artinya, bila sistem informasi semakin baik dilakukan, maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah juga akan semakin baik sehingga akuntabilitas kinerja SKPD dapat ditingkatkan.

Penelitian Nasir (2012) mengemukakan jika kinerja instansi pemerintah dipengaruhi oleh pengendalian intern secara signifikan dan tidak dipengaruhi oleh teknologi informasi. Penelitian Wahyu (2009) mengemukakan jika kinerja organisasi perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal. Penelitian Oktarnia (2014) mengemukakan jika kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada Kantor Kehutanan di Kota Semarang)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi atas kinerja Instansi Pemerintah?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal atas kinerja Instansi Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh-pengaruh berikut:

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Instansi Pemerintah.
2. Pengaruh system pengendalian internal terhadap kinerja Instansi pemerintah

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang menjadi harapan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis
 - a. Peneliti dapat membuktikan secara empiris tentang kinerja insatansi pemerintah yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sisem pengendalian internal.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian mendatang dapat dijadikan konsep dan bahan rujukan mengenai kinerja insatansi pemerintah yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sisem pengendalian internal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat membantu pengaplikasian sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kinerja Instansi pemerintah.

- b. Bisa dijadikan evaluasi bagi lembaga tentang sitem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal apakah benar-benar memengaruhi kinerja nstansi pemerintah.